

**UPACARA KEMATIAN TRADISIONAL CINA DI TANAH GOCAP TANGERANG**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra



Disusun oleh :

**ADITYA HELMI RACHMAN**

**08120001**

**PROGRAM STUDI SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2014**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Aditya Helmi Rachman**

**Nim : 08120001**

**Mahasiswa Program : Sarjana Sastra Cina**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Dewi Hartati, dengan judul "UPACARA KEMATIAN TRADISIONAL CINA DI TANAH GOCAP TANGERANG" merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan jiplakan skripsi sastra atau karya orang lain dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, Februari 2014

(Aditya Helmi Rachman)

## HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Aditya Helmi Rachman

Nim : 08120001

Program Studi : Sastra Cina

Judul Skripsi : Upacara Kematian Tradisional Cina di Tanah Gocap, Tangerang

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, Dan Ketua Jurusan Sastra Cina SI untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2014 pada Program Studi Sastra Cina, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : C. Dewi Hartati, SS, M.Si.



Pembaca : Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum.



Ketua Jurusan : Gustini Wijayanti, SS.



**HALAMAN PENGESAHAN LAYAK UJI**

Skripsi yang berjudul :

**Upacara Kematian Tradisional Cina di Tanah Gocap, Tangerang**

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis 27 Februari 2014

Oleh

**DEWAN PENGUJI**

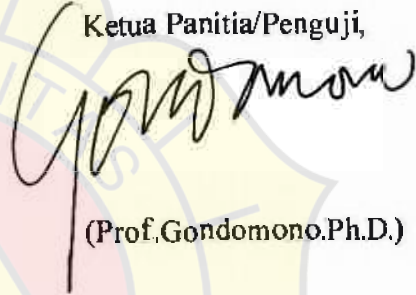
Yang terdiri dari :

Pembimbing/Penguji,



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Ketua Panitia/Penguji,



(Prof. Gondomono, Ph.D.)

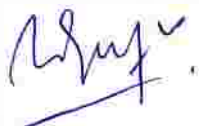
Pembaca/Penguji,



(Yulie Neila Chandra, SS, M.Hum)

Disahkan pada hari kamis 27 Februari 2014, oleh

Ketua Jurusan Sastra Cina



(Gustini Wijayanti, SS.)



Dekan Fakultas Sastra  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRAS  
(Syamsul Bachri, SS. M.Si)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Cina pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Saya meyakini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Orang tua saya Ibu Kusmiati dan alm Papah Dani Rachman yang selalu mendukung dan mendoakan saya. Serta Kakak saya Ria Aryani Rachman yang telah membiayai penuh kuliah saya dan membantu skripsi saya menerjemahkan buku Sejarah Cina berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- (2) Prof. Gondomono.Ph.D selaku ketua penguji.
- (3) Ibu C. Dewi Hartati, SS, M.Si selaku pembimbing skripsi saya yang selalu membantu dan memotivasi selesainya skripsi saya.
- (4) Neila laoshi selaku pembaca skripsi saya dan dosen terbaik favorit saya.
- (5) Popi laoshi selaku Ketua Jurusan Sastra Cina dan dosen-dosen yang telah membimbing saya selama kuliah di Universitas Darma Persada ini.
- (6) Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri, SS. M.Si.
- (7) Bapak Ws. Trisna Djuanda selaku pemimpin proses jalannya upacara kematian dan memberikan informasi tentang Upacara Kematian Tradisional di Tanah Gocap, Tangerang.
- (8) Keluarga dari almarhum UDAYA KARUNA HALIM (LIM TJIN JIAU) yang telah memberikan izin untuk meliput jalannya upacara dan mengajak saya sampai ke tempat krematorium.
- (9) Teman-teman saya selama kuliah Alvin, Firman, Mugi, Andri, Irfan, Diana, Saki, Teti, Budi, Radit, Debora, Gita, Debbie, Putri, Riri, Rico, Shasa, dan teman-teman semua di Fakultas yang tidak bisa saya sebutkan semuanya, terima kasih untuk semangatnya, bantuannya sampai selesainya skripsi ini. Terima kasih teman, untuk junior-junior saya semoga cepat lulus.amin

Akhir kata, saya percaya Tuhan akan memberkati dan menjaga semua pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengetahuan budaya Cina.

Jakarta, 27 Februari 2014

Penulis

## ABSTRAKSI

Skripsi ini bertujuan menjelaskan upacara kematian dalam masyarakat Tionghoa di Indonesia. Khusus pada penelitian dalam skripsi ini adalah upacara kematian masyarakat Tionghoa di Tangerang. Penelitian lapangan dilaksanakan di daerah Tanah Gocap Tangerang. Skripsi ini menjelaskan proses kematian dalam masyarakat Tionghoa di Tangerang. Pada umumnya masyarakat Tionghoa di Tangerang menjalankan upacara kematian di rumah duka dan terdapat perubahan mengenai tata cara upacara kematian. Dari skripsi ini akan terlihat perbedaan antara upacara kematian dalam masyarakat tradisional dengan upacara kematian di Tangerang.

### 摘要

本论文的目的，描述了中国社会的丧葬仪式上，特别是中国社会在丹格朗的死亡仪式。这本论文的研究是在 Tanah Gocap 丹格朗的土地面积进行了实地调研。本文描述了在 Tangerang 葬礼仪式的过程。在一般情况下，中国社会在 Tangerang 在殡仪馆运行葬礼并没有对过程的变葬仪式。有关于程序的葬礼仪式变化。本论文将被视为在丹格朗的葬礼传统社会死亡之间的差异。

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Ruang Lingkup Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penulisan.....	4
1.5 Metode Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi.....	5
1.7 Sistem Ejaan yang digunakan.....	5
<b>BAB II KEMATIAN MENURUT MASYARAKAT CINA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Upacara kematian dalam kebudayaan Cina.....	7
2.2 Persemayaman.....	9

<b>2.3 Persiapan penguburan.....</b>	<b>10</b>
2.3.1 Memilih kayu untuk peti mati.....	10
2.3.2 Mendirikan kuburan.....	10
2.3.3 Membakar kertas hio.....	11
<b>2.4 Penguburan.....</b>	<b>11</b>
2.4.1 Proses pemakaman.....	12
2.4.2 Masa berkabung setelah pemakaman.....	12
2.4.3 Pakaian berkabung setelah pemakaman.....	12
2.4.4 Pita berkabung setelah pemakaman.....	12
2.4.5 Kebiasaan pemakaman dengan cara kuno.....	12
2.4.6 Benda-benda makam.....	13
2.4.7 Penguburan rakyat jelata.....	13
<b>2.5 Menyapu makam.....</b>	<b>13</b>
<b>2.6 Berbagai cara pemakaman masyarakat Cina.....</b>	<b>14</b>
2.6.1 Pemakaman kuno masyarakat Bo.....	14
2.6.2 Pemakaman kuno masyarakat Xiaohe(小河)di Xinjiang(新疆)15	
<b>2.7 Tata cara kematian masyarakat Cina kuno.....</b>	<b>15</b>
<b>2.8 Asal-usul tradisi membakar uang saat upacara kematian.....</b>	<b>17</b>
<b>2.9 Batu nisan di makam masyarakat Cina.....</b>	<b>18</b>
2.9.1 Baris kanan.....	18
2.9.2 Baris tengah.....	19



2.9.3 Mata Bongpa y.....	19
2.9.4 Baris kiri.....	20
2.9.5 Jumlah aksara memenuhi aturan $(5n+1)$ .....	20
<b>BAB III 3.1 Sejarah Singkat Kota Tangerang.....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 Sejarah masyarakat Cina Benteng.....</b>	<b>24</b>
<b>3.3 Upacara kematian masyarakat Cina di Indonesia.....</b>	<b>26</b>
3.3.1 Sebelum masuk peti.....	26
3.3.2 Upacara masuk peti dan penutupan peti.....	27
3.3.3 Upacara pemakaman.....	28
3.3.4 Upacara sesudah pemakaman.....	29
<b>3.4 Upacara masa berkabung.....</b>	<b>30</b>
<b>3.5 Upacara pemakaman Tradisional Cina di Tanah Gocap Tangerang 31</b>	
<b>3.6 Proses upacara pemakaman Tradisional Cina di rumah duka Boen Tek Bio, Tanah Gocap, Tangerang.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>35</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>37</b>
<b>GLOSARI.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>40</b>

## BABI PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kepercayaan orang Cina kematian dianggap sebagai proses akhir perjalanan hidup manusia di dunia fana. Kematian bagi orang Cina adalah suatu proses yang menandai perjalanan seorang dari dunia fana menuju dunia arwah. Kematian tidak menakutkan bagi orang Cina. Mereka takut jika tidak melaksanakan upacara pemakaman dan upacara perkabungan dengan pantas. Tujuan pokok dari diadakannya upacara kematian menurut orang Cina adalah agar arwah almarhum selamat dalam perjalanannya menuju dunia arwah dan untuk kenyamanan jiwa almarhum di dunia tersebut.

Upacara kematian atau 葬礼仪式 (*Zàngli yishi*) dalam adat Cina dilatarbelakangi oleh kepercayaan mereka. Upacara kematian ini juga dilakukan agar kesialan yang biasanya menyertai kematian tidak mengenai siapapun yang masih hidup, seperti saudara, teman atau tetangga-tetangga, dan sebagai ungkapan kesedihan akibat perpisahan dengan almarhum, serta harapan agar almarhum yang mengawali kehidupan yang baru di dunia arwah tetap dapat berhubungan dengan dunia fana.

Upacara pemakaman dilakukan sebagai kepercayaan akan kehidupan di alam baka sesudah hidup di alam ini. Menurut ajaran Khonghucu, upacara kematian wajib dilaksanakan oleh keluarga yang masih hidup sebagai perwujudan sikap bakti kepada orang tua.

Tatacara upacara kematian orang Tionghoa di Indonesia berbeda-beda tergantung agama dan sukunya. Berikut langkah untuk pemakaman atau kremasi pada umumnya adalah

1. Tentukan apakah jenazah akan disemayamkan di rumah atau di rumah duka. Sekarang ini, umumnya jenazah disemayamkan di rumah duka.
2. Mencetak foto ukuran besar untuk meja sembahyang.
3. Pintu dan jendeia rumah disilang dengan menempelkan kertas putih panjang. Zaman sekarang hal ini jarang dilakukan

4. Jika jenazah dikremasi, peti yang dipilih tidak usah terbuat dari kayu bagus dan tidak terlalu tebal. Sebaiknya jika jenazah akan dikubur, lebih baik dilakukan survey ke lokasi kuburan, sehingga dapat ditentukan *fengshuinya* bagus atau tidak.
5. Menyiapkan pakaian lengkap dan barang pribadi almarhum untuk dimasukkan dalam peti mati.
6. Memilih hari untuk mengubur atau mengkremasi. Juga dipilih jam baik untuk upacara 入墓 *Rù mù* (masuk peti), tutup peti, dan pemberangkatan jenazah dari rumah duka.
7. Memesan krematorium atau tanah, mobil jenazah, bus pelayat, motor pembuka jalan, dan polisi pengawal biasanya sudah dikoordinasi oleh rumah duka. Tetapi, pihak keluarga tetap perlu menyediakan uang untuk para sopir, tukang gali dan angkut peti, pengawal, polisi, dan juga preman di lokasi.
8. Memasang berita duka cita di koran, diperlukan pasfoto dan daftar nama anggota keluarga.
9. Menyiapkan makanan kecil dan minum untuk para pelayat.
10. Membuat ucapan terima kasih untuk para pelayat. Biasanya terbuat dari karton putih yang bertuliskan nama almarhum dan keluarganya disertakan benang merah biasanya benang wool merah. Karton putih untuk menunjukkan suasana berkabung, sedangkan benang merah yang melambangkan kebahagiaan untuk menolak pengaruh negatif dari kematian ini.
11. Memilih upacara atau ritual yang cocok dengan almarhum. Diusahakan ritual yang dipilih adalah yang sudah dikenal oleh almarhum, sehingga pelaksanaan ritual dan pembacaan doa dapat membantu menenangkan batin almarhum.
12. Melakukan pelimpahan jasa atas nama almarhum. Keluarga melakukan perbuatan baik dan jasa kebaikan perbuatan ini dilimpahkan kepada almarhum. Pelimpahan jasa ini dapat dilakukan dengan pencetakan buku atau pemberian dana atau sedekah.

Jika pihak keluarga tidak begitu memahami upacara kematian, dapat menghubungi dan meminta bantuan dari kelenteng atau yayasan sosial Tionghoa atau rumah duka, mereka dapat mengatur bagaimana sebaiknya upacara dijalankan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses upacara kematian adat Cina?
2. Persiapan apa saja yang perlu dilakukan dalam upacara kematian adat Cina ?
3. Apakah pada zaman sekarang masih ada masyarakat keturunan Cina yang menggunakan upacara kematian adat Cina?
4. Apa tujuan dari upacara kematian adat Cina?

## **1.3 Ruang Lingkup Masalah**

Untuk membatasi pembahasan dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasannya hanya pada upacara kematian di Tangerang yang dilakukan di Rumah Duka Boen Tek Bio Tangerang pada tanggal 11 Desember 2011

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami jalannya upacara kematian adat Cina yang digunakan oleh sebagian masyarakat keturunan Cina di Kota Tangerang.

## **1.5 Metode Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan dan kepustakaan :

1. Metode penelitian lapangan

Untuk mengumpulkan data di lapangan dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan tanya jawab kepada narasumber yang bersangkutan.

Data diperoleh dengan :

1. Pengamatan (rumah duka Boen Tek Bio) Tangerang
2. Wawancara dengan Bapak Ws.Trisna Djuanda (pengurus rumah duka Boen Tek Bio)
3. Merekam (suara dan gambar)

2. Metode kepustakaan

Metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan menganalisis artikel yang berkaitan dengan upacara kematian tradisional orang Cina yang dimuat di dalam buku, surat kabar, dan internet.

### 1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini dibagi dalam empat Bab:

- Bab 1 : Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Ruang Lingkup Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penyusunan Skripsi, serta Sistem Ejaan yang digunakan dalam penulisan skripsi.
- Bab 2 : Merupakan penjelasan tentang upacara kematian adat Cina di Indonesia pada umumnya dan sejarahnya.
- Bab 3 : Merupakan penjelasan mengenai upacara kematian adat Cina khususnya yang saya amati di rumah duka boen tek bio pada tanggal 11 Desember 2011.
- Bab 4 : Merupakan Kesimpulan

### **1.7 Sistem Ejaan yang digunakan**

Istilah-istilah bahasa Cina di dalam skripsi ini menggunakan ejaan yang lazim dalam dialek Hokkian, dan diikuti padanannya dalam bahasa mandarin dengan ejaan Hanyu Pinyin dan Hanzi.

